

AHMAD MUAFI

NAIK BIRAH TURUN NURANI



KETIKA POLIGAMI BERUBAH JADI
LEGALISASI NAFSU

KATA PENGANTAR

Dalam dunia yang semakin fasih menyebut nama Tuhan, tapi semakin mahir menyembunyikan syahwat di balik dalil, buku ini hadir bukan untuk menggurui, melainkan untuk membongkar.

“Naik Birahi, Turun Nurani” adalah cermin. Tapi bukan cermin yang memantulkan wajah suci penuh senyum. Ini adalah **cermin retak** yang memperlihatkan wajah asli kita. Penuh bercak munafik, kerak manipulasi, dan noda yang sudah terlalu lama dianggap sebagai ‘takdir’.

Buku ini bicara tentang realita yang getir: Tentang mereka yang menyebut nama Nabi, tapi meladani nafsunya sendiri. Tentang mereka yang mengutip ayat-ayat suci, tapi mengiris hati pasangannya. Tentang mereka yang menyamar sebagai imam, tapi sejatinya adalah penguasa domestik yang haus kendali.

Tidak semua orang akan kuat membaca buku ini. Karena buku ini **tidak menyuapimu dengan hikmah yang manis**. Ia menyuapimu dengan kenyataan yang pahit, panas, bahkan menjijikkan, karena memang begitulah rupa **nafsu yang dibungkus syariat**.

Buku ini adalah **teriakan diam para korban**. Adalah suara-suara perempuan yang dipaksa diam demi “pahala.” Adalah tangis anak-anak yang dibesarkan di rumah yang penuh “sunah,” tapi kosong dari cinta.

Saya menulis ini bukan karena saya paling benar. Saya menulis karena saya tahu terlalu banyak yang **menganggap kejahatan itu sunah, dan cinta itu pembangkangan**.

Jika setelah membaca ini, kamu merasa marah, geram, atau terluka. Mungkin kamu masih punya nurani. Karena yang paling bahaya adalah mereka yang **naik birahi, lalu nuraninya ikut mati**.

Selamat membaca. Jangan bawa gengsimu saat membuka halaman pertama. Dan jangan kaget jika kamu menemukan dirimu di salah satu babnya.

—

Ahmad Muafi Fachrurozi, M.Pd.

"Karena tak semua yang bersorban itu suci, dan tak semua yang tunduk itu ridha."

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	00
DAFTAR ISI.....	00
KATA PENGANTAR.....	00
CHAPTER I Sunah dicatut, Iman dikerucut.....	1
A. Pemahaman Sunnah atau Pemahaman Salah ?....	1
B. Sunah dijadikan Spons Untuk Menghapus Dosa .	4
C. Tafsir Ranjau: Membaca Agama Lewat Birahi	5
D. Iman Dijadikan Celengan Ego	5
CHAPTER II Poligami Bukan Untuk Main-main	21
A. Bukan Arena Nafsu, Tapi Medan Perang Jiwa	21
B. Jangan Jadikan Cinta Alasan Untuk Menghancurkan	21
CHAPTER III Rasul dijual Demi Birahi Pribadi	45
A. Menggadaikan Kehormatan Ilahi untuk Nafsu Duniawi	45
B. Ketika Nafsu Menghancurkan Makna Suci	46
CHAPTER IV Demi Sunnah atau Demi Selingkuh Halal	56
A. Nikah Siri: Ibadah atau Pelarian Nafsu?	56
B. Halal Tapi Busuk: Ketika Akad Tak Lagi Sakral	46
C. Fatwa Nafsu: Cinta Bertopeng Surga	46

CHAPTER V Dalil di Atas Ranjang	56
A. Hijrah Tapi Libido Tak Berhenti	56
B. Nikah Kilat, Cerai Kilat, Surga di Ujung Palsu ..	46
PENUTUP.....	1

CHAPTER I

Sunah dicatut, Iman dikerucut.

A. Pemahaman Sunnah atau Pemahaman Salah ?

Poligami sejatinya adalah jalan suci yang berat, bukan tempat pelarian orang yang gagal menahan syahwat. Tapi di zaman ini, sunah seringkali dicatut. Dipakai sebagai perisai dari niat yang sudah keruh, lalu dilapisi dalil agar tampak agamis di mata publik.

"Ini sunah Rasul," katanya. Namun jika niat dibongkar, tak ada jejak ibadah di dalamnya. Hanya ada percikan birahi yang lama tertahan, lalu memaksa agama untuk menghalalkannya. Sunah yang mestinya dijaga, malah ditunggangi. Dihafal dalilnya, tapi dihianati ruhnyanya.

Ada yang DM dulu, deg-degan dulu, suka-sukaan dulu, baru kemudian mencari "ustaz langganan" untuk